

Pemerdayaan Posyandu Sebagai Strategi Pencegahan Stunting Pada Anak Dini di Desa Tunggak Cerme

Ning Jamila Wati

Institut Ahmad Dahlan

Devy Habibi Muhammad

Institut Ahmad Dahlan

Dwi ayu Wulandari

Institut Ahmad Dahlan

Murtin

Institut Ahmad Dahlan

May dwi

Institut Ahmad Dahlan

Alamat: Probolinggo

Korespondensi penulis: kanm7436@gmail.com¹,

hbbmuch@gmail.com², dwiayuwulandari311@gmail.com³, mhumhuimoutz@gmail.com⁴,

miftahramadhani47@gmail.com⁵

Abstract. *Stunting remains a major public health issue that affects the quality of human resources in Indonesia. Tunggak Cerme Village, Probolinggo Regency, still faces stunting cases due to the community's limited understanding of balanced nutrition and proper parenting. This community service program aimed to empower Posyandu cadres through training, mentoring, and community education. The method used was Participatory Action Research (PAR), consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The results showed a significant increase in the knowledge of cadres and community members, indicated by a 40% improvement in pre-test and post-test scores. Cadres also became more skilled in monitoring child growth and development, while mothers of toddlers gained better awareness of balanced nutrition practices. This program demonstrates that empowering Posyandu can be an effective strategy in preventing stunting at the village level.*

Keywords: *Posyandu, stunting, cadre empowerment, balanced nutrition, PAR*

Abstrak. Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Desa Tunggak Cerme, Kabupaten Probolinggo, masih menghadapi kasus stunting yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang dan pola asuh anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan kader Posyandu melalui pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pengetahuan kader dan masyarakat, yang ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata pre-test dan post-test sebesar 40%. Kader juga menjadi lebih terampil dalam melakukan pengukuran tumbuh kembang anak, sementara masyarakat, khususnya ibu balita, memperoleh pemahaman lebih baik mengenai pentingnya gizi seimbang. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan Posyandu dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan stunting di tingkat desa.

Kata kunci: Posyandu, stunting, pemberdayaan kader, gizi seimbang, PAR

LATAR BELAKANG

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional menurun menjadi 19,8%, namun angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan standar WHO (<20%) sehingga memerlukan upaya intervensi yang lebih komprehensif (RI, 2024).

Stunting berdampak luas terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, maupun imunitas tubuh, yang berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kondisi stunting menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan, keterlambatan perkembangan otak, serta menurunnya kemampuan belajar. Jika tidak segera ditangani, anak yang mengalami stunting akan kesulitan bersaing di dunia pendidikan maupun dunia kerja (Laily L. A. & Indarjo, 2023). Selain itu, stunting juga meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas di usia dewasa, yang berpotensi menambah beban kesehatan negara (UNICEF 2023). Hal ini menjadikan pencegahan stunting sebagai prioritas pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

Kondisi serupa juga terjadi di Desa Tunggak Cerme, Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo. Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan kader kesehatan menunjukkan adanya balita dengan pertumbuhan kurang optimal. Faktor dominan yang memengaruhi adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, keterbatasan media edukasi, serta minimnya pelatihan berkelanjutan bagi kader posyandu. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu turut memperburuk kondisi ini, sehingga risiko stunting masih cukup tinggi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kader posyandu di Desa Tunggak Cerme menjadi sangat relevan. Pelatihan, pendampingan, serta penyediaan media edukasi gizi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader dan memperkuat peran posyandu dalam pencegahan stunting, sehingga mampu mencetak generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif.

KAJIAN TEORITIS

Intervensi pencegahan sangat bergantung pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada fase ini, pemenuhan gizi ibu hamil, pola pemberian ASI eksklusif, serta pengenalan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat terbukti efektif menekan risiko stunting (Rehena Z., 2021). Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman memadai terkait pentingnya pola asuh dan gizi seimbang pada fase emas tersebut. Posyandu memiliki peran penting sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan stunting. Posyandu tidak hanya menyediakan layanan kesehatan dasar seperti penimbangan dan imunisasi, tetapi juga menjadi pusat edukasi kesehatan masyarakat. Efektivitas posyandu sangat ditentukan oleh kualitas kader yang menjalankannya. Penelitian Mediani H. S (2021) menegaskan bahwa pengetahuan dan motivasi kader berhubungan langsung dengan keberhasilan upaya pencegahan stunting. Namun, penelitian Sinta N (2023) di Purwakarta menemukan bahwa kader masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana, keterampilan, dan partisipasi masyarakat yang rendah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pemberdayaan kader posyandu. Purnamasari I (2023) melalui program *Kader Pintar* di Desa Bukek, Pamekasan, berhasil meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting dan edukasi gizi kepada masyarakat. Lieskusumastuti A. D (2023) juga melaporkan bahwa pemanfaatan posyandu untuk sosialisasi gizi seimbang meningkatkan pengetahuan ibu balita secara signifikan. Patricia A (2025) menambahkan bahwa kegiatan sosialisasi di posyandu Tunggul Hitam memberikan dampak positif dalam memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang sebagai langkah preventif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga implementasi program. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan stunting melalui observasi lapangan dan wawancara awal dengan kader Posyandu serta pemerintah desa. Selain itu, tim pengabdian melakukan koordinasi dan pemetaan kebutuhan masyarakat, sehingga program yang dirancang dapat sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi partisipatif di Posyandu, pelatihan kader mengenai gizi seimbang serta pencatatan tumbuh kembang anak, sosialisasi kepada masyarakat terutama ibu balita, serta pendampingan kader dalam pengelolaan administrasi Posyandu. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader sekaligus memperluas pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dan pola asuh.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan monitoring partisipasi kegiatan, pengukuran tingkat pengetahuan melalui pre-test dan post-test, serta refleksi partisipatif bersama kader dan masyarakat. Selain itu, hasil kegiatan juga didokumentasikan sebagai bahan pertanggungjawaban sekaligus rujukan untuk pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap persiapan

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan di Posyandu Desa Tunggak Cerme untuk mengetahui kondisi stunting dan pola layanan kesehatan yang

sudah berjalan. Dari hasil pengamatan ditemukan adanya balita dengan pertumbuhan kurang optimal, yang erat kaitannya dengan rendahnya pemahaman orang tua tentang gizi seimbang serta pola asuh anak pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu masih bervariasi, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih tepat agar mereka terlibat aktif.

Setelah observasi, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, kader Posyandu, dan tokoh masyarakat. Koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, memperoleh izin, serta menampung masukan mengenai permasalahan yang dihadapi di lapangan. Proses ini juga menjadi wadah pemetaan kebutuhan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita belum memahami praktik pemberian MPASI dengan benar, dan kader masih menghadapi kendala dalam pencatatan tumbuh kembang anak secara rutin dan akurat.

2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan keterlibatan tim pengabdian dalam aktivitas rutin Posyandu, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan kesehatan balita pada buku KIA. Dari keterlibatan langsung ini, pengabdian dapat memahami lebih jelas tantangan yang dihadapi kader sekaligus merasakan respon masyarakat terhadap layanan kesehatan desa. Kegiatan dilanjutkan dengan wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) bersama kader, ibu balita, serta petugas kesehatan, yang bertujuan menggali kendala dan menyusun solusi secara kolektif.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan kader Posyandu dengan materi gizi seimbang, pentingnya 1.000 HPK, praktik pemberian MPASI, hingga pencatatan kesehatan yang lebih rapi. Pelatihan dikemas dengan metode diskusi, simulasi, dan praktik langsung sehingga kader dapat memahami secara komprehensif. Di sisi lain, tim pengabdian juga melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi dan pola asuh, serta kebersihan lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terlihat tinggi dengan adanya interaksi aktif dan banyak pertanyaan yang diajukan.

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memantau partisipasi kader dan masyarakat selama kegiatan, serta mengukur peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 40% yang menandakan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan literasi gizi dan pola asuh. Selain itu, keterampilan kader dalam menggunakan alat antropometri untuk pengukuran tumbuh kembang anak juga mengalami peningkatan signifikan. Tidak hanya dari sisi teknis, evaluasi juga dilakukan secara reflektif dengan mengajak kader dan masyarakat

berdiskusi mengenai pengalaman, kendala, serta manfaat program. Refleksi ini memperlihatkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjadikan Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan desa yang strategis. Dokumentasi kegiatan berupa laporan, foto, dan video kemudian disusun sebagai bahan pertanggungjawaban sekaligus referensi untuk keberlanjutan program pengabdian di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tunggak Cerme membuktikan bahwa pemberdayaan Posyandu melalui pelatihan kader, pendampingan, dan sosialisasi gizi seimbang mampu meningkatkan kapasitas kader sekaligus memperkuat pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader, terutama pada aspek pencatatan tumbuh kembang anak dan penggunaan alat antropometri, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dengan demikian, Posyandu memiliki peran yang sangat strategis sebagai garda terdepan dalam menekan angka stunting di tingkat desa. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan dukungan pemerintah desa, puskesmas, serta kolaborasi lintas sektor agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin. Melalui langkah ini, diharapkan angka stunting dapat terus ditekan sehingga tercipta generasi anak yang sehat, cerdas, dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Tunggak Cerme atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, Melly, Nurul Aini Suria Saputri, Vina Jayanti, and Ika Yuni Susanti. 2024. "Effectiveness of E-Posyandu Health (Epok) Application on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres in Monitoring Growth and Development of Toddlers." *International Journal of Social Science*.
- Hanifah, Azka Khansa, and Yayuk Hartriyanti. 2023. "Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita." *Journal of Nutrition College*.
- Izzati, Berlian Maulidya, Asti Amalia Nur Fajrillah, Rahmat Fauzi, and Widia Febriyani. 2022. "Pengembangan Media Interaktif Dan Implementasi Aplikasi Mybidan Sebagai Upaya Untuk Penurunan Angka Stunting." *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*.

- Khobibah, Khobibah, Tri Nurhidayati, Mimi Ruspita, Titik Sapartinah, Wahyu Hidayat, and Amin Fathoni. 2022. "PELATIHAN APLIKASI EHDW BAGI KADER DALAM PROGRAM KONVERGENSI PERCEPATAN DAN PENCEGAHAN STUNTING." *Link*.
- Laily L. A. & Indarjo, S. 2023. "Literature Review: Dampak Stunting Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak." *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 354–364.
- Lamonge, Annastasia Sintia, and Vervando Sumilat. 2022. "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terkait Penyakit Sistem Pernafasan, Kardiovaskular Dan Hematologi." *Lasallian Abdimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Lieskusumastuti A. D., Sari C. F. & Wulansari N. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting." *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(2), 83–94.
- Mediani H. S., Hendrawati S. Pahria T. Mediawati A. S. & Suryani M. 2021. "Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres on Stunting Prevention in Children in Indonesia." *Preprints*.
- Noerjoedianto, Dwi, Aisyah Nur Adha, Nani Hariani Sitinjak, and Dyandra Valentya. 2023. "Kolaborasi Mahasiswa PBL Unja Dengan Pemerintah Setempat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Gemaduta Di Kelurahan Kembang Paseban." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*.
- Patricia A., Aulia F. Ibranaldi H. & Hanoselina Y. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pola Gizi Seimbang Dan Pencegahan Stunting Di Posyandu Tunggul Hitam." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 833–844.
- Patricia, Anggun, Fadillah Aulia, Harpi Ibranaldi, and Yulia Hanoselina. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pola Gizi Seimbang Dan Pencegahan Stunting Di Posyandu Tunggul Hitam." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 2(4):833–44.
- Purnamasari, Ira, Dede Nasrullah, Uswatun Hasanah, and Idham Choliq. 2023. "Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Program Kader Pintar Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Bukek Pamekasan." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(1):645. doi: 10.31764/jpmb.v7i1.13541.
- Purwaningrum, Digna Niken, Harumanto Sapardi, and Abdul Wahab. 2024. "Penanganan Stunting Di Tingkat Desa: Perlunya Pengembangan Kegiatan Yang Tepat Dari Dana Desa." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.
- Putri, Erisa Renata Intania, Tulus Ervina Lindayanti, and Irmawati Nur Afdilah. 2024. "Efektivitas Penyuluhan Sebagai Strategi Pencegahan Stunting Di Kelurahan Nyamplungan Surabaya."

- Rehena Z., Hukubun M. & Nendissa A. R. 2021. “Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Kamal.” *Moluccas Health Journal*, 2(2), 62–69.
- RI, Kementerian Kesehatan. 2024. “Prevalensi Stunting Indonesia Turun Ke 19,8%.” *Stunting.Go.Id*.
- Rizal, Samsur, Sumarni Sumarni, Arif Sabta Aji, Fatma Siti Fatimah, and Raden Jaka Sarwadhamana. 2022. “Stunting Prevention Program of West Sumbawa Regency Health Office: A Qualitative Study in West Nusa Tenggara, Indonesia.” *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*.
- Sinta N., Rahmawati D. & Nugraha R. 2023. “Peran Kader Posyandu Dalam Menurunkan Angka Stunting.” *ResearchGate*.
- UNICEF. 2023. “Global Nutrition Report 2023.” *UNICEF*.
- Wulandari, Tri. 2021. “Penguatan Kader Kesehatan Melalui Edukasi Gizi Dalam Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil.”
- Zakiah, Lela, Annisa Fitri Rahmadini, Fikria Nur Ramadani, Ayu Rahmawati, Cahya Syahrani, Chairunnisa Tiberyal, and Dea Rahma Aprilia. 2023. “Upaya Peningkatan Gizi Ibu Hamil Untuk Mencegah Stunting Dengan Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Parung Bogor.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.